

PELATIHAN METODE MUHADOROH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAKWAH SANTRI DI MADRASAH ARROHMAH

Alfian Rahman ¹, Marup Pirdaus ²

Institut Madani Nusantara

Email: ¹alfianrahman893@gmail.com, ²maruf.mugiwara08@gmail.com,

Abstract

This article aims to analyze the effectiveness of the muhadoroh training method in enhancing the preaching abilities of students at Madrasah Arrohmah using a Participatory Action Research (PAR) approach. The background of the study highlights the importance of developing the preaching skills of students as change agents in society. The muhadoroh method, which involves public speaking practice, is identified as a potential technique to strengthen communication skills, rhetoric, and mastery of preaching material. Through the PAR approach, the training activities were designed and evaluated collaboratively with participants and stakeholders. The results show a significant improvement in students' confidence, delivery quality, and material comprehension. In conclusion, the muhadoroh training method proves effective in preparing students to become competent and responsive preachers to societal needs.

Keywords: *Muhadoroh, Participatory Action Research, Preaching Skills.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan metode muhadoroh dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri di Madrasah Arrohmah menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengembangan keterampilan dakwah santri sebagai agen perubahan di masyarakat. Metode muhadoroh, yang melibatkan latihan berbicara di depan umum, diidentifikasi sebagai teknik yang potensial untuk memperkuat kemampuan komunikasi, retorika, dan penguasaan materi dakwah. Melalui pendekatan PAR, kegiatan pelatihan ini dirancang dan dievaluasi bersama dengan para peserta dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kualitas penyampaian dakwah, dan pemahaman materi oleh santri. Kesimpulannya, pelatihan metode muhadoroh efektif dalam mempersiapkan santri menjadi pendakwah yang kompeten dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *Metode muhadoroh, Participatory Action Research, Keterampilan Dakwah.*

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki berbagai kebudayaan sehingga melahirkan berbagai macam kesenian yang masih berkembang pesat sampai saat ini. Sehingga dakwah dikemas dengan kesenian menjadi peluang sebagai media penyebaran dakwah Islam. Salah satu kesenian yang memiliki banyak

peminat dari berbagai kalangan adalah kesenian musik (Azizah dkk., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan musik dapat berkembang dan hidup berdampingan. Musik tidak hanya memberikan keindahan dan hiburan yang mengasikkanserta memukau dengan aransemen dan lirik yang dibawakan,

namun juga bisa menjadi sebuah media dalam menyebarkan ajaran Islam dengan penerapan manajemen dakwah.

Rasulullah Saw menjadi orang pertama yang mendapatkan amanah dari Allah untuk berdakwah kemudian dilanjutkan oleh tabi' tabi'in dan para da'i dengan menyesuaikan budaya pada zamannya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat dan tetap berjalan hingga sekarang. Rasulullah Saw telah menerapkan manajemen dakwah dalam kegiatan dakwahnya. Salah satu cara yang dilakukan pada zaman Rasulullah Saw berdakwah dengan menggunakan kesenian adalah penyambutan Rasulullah Saw yang pada saat itu berpergian dari Mekkah ke Madinah. (Azizah dkk., 2024)

Kemudian penyebaran dakwah di Indonesia dilakukan oleh Para Walisongo. Walisongo adalah Sembilan manusia (Wali Allah) pilihan Allah yang menyebarkan agama Islam di Indonesia. Para walisongo juga melakukan kegiatan penyebaran agama Islam dengan manajemen yang baik dengan menerapkan berbagai metode dan strategi seperti perdagangan, perkawinan, pendidikan, kesenian dan tasawuf.

Dalam menyebarkan Islam di Indonesia yang dilakukan oleh Walisongo menggunakan pendekatan kesenian dan budaya adalah Sunan Kalijaga. Sunan

Kalijaga menyebarkan agama Islam dengan wayang yang mengubah kisah Ramayana dan Mahabarata yang berisi ajaran agama Hindu menjadi ajaran-ajaran Syariat Islam dan mengubah wayang menjadi karakter manusia seperti karikatur. Dengan pendekatan kesenian yang kreatif dalam berdakwah seperti wayang, teater dan sastra yang digunakan sehingga dapat diterima oleh masyarakat. (Nurramadhan, 2022)

Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan dakwah merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh para santri. Dakwah, sebagai upaya menyebarkan nilai-nilai agama, memerlukan penguasaan yang baik terhadap materi serta keterampilan komunikasi yang efektif. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menyiapkan santri yang kompeten dalam berdakwah, baik secara lisan maupun tulisan. Di Madrasah Arrohmah, peningkatan kemampuan dakwah santri menjadi perhatian utama, mengingat santri merupakan calon pendakwah yang akan berkontribusi dalam membangun masyarakat Islami yang lebih baik.

Metode muhadoroh, atau latihan berbicara di depan umum, telah lama dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi santri. Muhadoroh melibatkan latihan rutin yang memungkinkan santri untuk secara aktif berlatih menyampaikan pidato atau ceramah di hadapan audiens. Kajian teori menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan

kemampuan berbicara, tetapi juga memperkuat penguasaan materi dakwah, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, metode ini menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan kemampuan dakwah santri.

Namun, di Madrasah Arrohmah, terdapat sejumlah permasalahan yang dihadapi terkait dengan implementasi metode muhadoroh ini. Permasalahan pertama adalah kurangnya frekuensi pelatihan yang dilakukan, yang membuat santri tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan dakwah mereka. Kedua, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti ruang latihan dan perlengkapan audio, juga menjadi kendala yang menghambat efektivitas pelatihan. Selain itu, kurangnya bimbingan dan umpan balik yang konstruktif dari pembimbing atau pengajar juga mengurangi kualitas pembelajaran santri dalam metode ini.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan metode muhadoroh sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas latihan serta dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Studi oleh Rahmawati (2021) dan Surya (2022) menunjukkan bahwa metode muhadoroh dapat meningkatkan kemampuan dakwah santri secara signifikan ketika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan didukung oleh fasilitas yang memadai. Dalam konteks Madrasah Arrohmah, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk memahami faktor-faktor

yang menghambat maupun mendukung efektivitas pelatihan metode ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang memungkinkan keterlibatan aktif semua pihak terkait, termasuk santri, pengajar, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pelatihan metode muhadoroh dapat dirancang dan dievaluasi secara partisipatif, sehingga setiap masalah yang muncul dapat diatasi secara kolaboratif. Hal ini juga memungkinkan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan serta kondisi lokal di Madrasah Arrohmah.

Dengan menggunakan pendekatan PAR, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi yang efektif terhadap berbagai kendala yang dihadapi selama pelatihan metode muhadoroh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas dakwah santri di Madrasah Arrohmah, sekaligus memberikan wawasan baru mengenai strategi pelatihan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah lain yang memiliki permasalahan serupa dalam mengembangkan kemampuan dakwah santri mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada pengembangan metode muhadoroh sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan dakwah santri di Madrasah Arrohmah. Dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mengembangkan

solusi yang tepat, diharapkan pelatihan ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi pengembangan kualitas santri sebagai pendakwah yang handal dan kompeten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan desain kualitatif. Desain ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, termasuk santri, pengajar, dan pemangku kepentingan di Madrasah Arrohmah, untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan metode muhadoroh secara partisipatif. Lokasi penelitian adalah Madrasah Arrohmah, yang terletak di Desa Bencoy, dan dilaksanakan selama 2 hari, mulai dari Senin-Selasa pada September 2024. Populasi penelitian terdiri dari seluruh santri di Madrasah Arrohmah yang mengikuti program pelatihan dakwah, dengan sampel diambil secara purposive, yaitu santri yang secara aktif terlibat dalam pelatihan muhadoroh. Informan penelitian meliputi pengajar, serta santri yang mengikuti pelatihan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat rekaman audio dan video untuk mendokumentasikan kegiatan pelatihan, serta lembar observasi dan panduan wawancara untuk mengumpulkan data dari informan. Spesifikasi alat rekaman adalah perekam audio digital dengan kualitas HD dan kamera video beresolusi 1080p. Bahan penelitian mencakup modul pelatihan muhadoroh, naskah ceramah, serta materi evaluasi yang digunakan dalam

pelatihan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan rekaman dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan metode muhadoroh dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri di Madrasah Arrohmah.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 10 santri Madrasah Arrohmah sebagai subjek penelitian yang dipilih secara purposive. Karakteristik subjek penelitian mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama mengikuti pelatihan metode muhadoroh. Dari 10 santri yang diteliti, sebanyak 60% berusia antara 10-17 tahun, dan sisanya 40% berusia antara 18-20 tahun. Komposisi jenis kelamin terdiri dari 40% laki-laki dan 60% perempuan. Sebagian besar santri berada pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (kelas 10-12), dan 70% dari mereka telah mengikuti pelatihan muhadoroh selama lebih dari satu tahun.

Pada analisis univariat, ditemukan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan dakwah santri, diukur melalui skala penilaian dari 1 hingga 10, menunjukkan skor rata-rata awal sebesar 4,5 sebelum pelatihan, yang kemudian meningkat menjadi 7,8 setelah pelatihan. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara karakteristik subjek (usia, jenis kelamin, dan lama mengikuti pelatihan) dengan peningkatan kemampuan dakwah. Hasilnya menunjukkan bahwa lama mengikuti pelatihan memiliki korelasi positif yang signifikan ($p < 0,05$) dengan peningkatan kemampuan dakwah, sementara variabel usia

dan jenis kelamin tidak menunjukkan korelasi yang signifikan.

Analisis multivariat menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa lama mengikuti pelatihan adalah prediktor utama peningkatan kemampuan dakwah, dengan koefisien beta sebesar 0,58 ($p < 0,01$), menunjukkan bahwa setiap peningkatan waktu mengikuti pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan dakwah santri. Model ini juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel lama mengikuti pelatihan tetap signifikan meskipun variabel-variabel lain seperti usia dan jenis kelamin dimasukkan ke dalam model, dengan R^2 sebesar 0,45, yang berarti 45% variasi dalam peningkatan kemampuan dakwah dapat dijelaskan oleh lama mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan metode muhadoroh di Madrasah Arrohmah efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri, terutama bagi mereka yang telah berpartisipasi dalam pelatihan dalam jangka waktu yang lebih lama.



Gambar 1. Pengenalan Muhadoroh



Gambar 2. Perencanaan Dakwah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan metode muhadoroh di Madrasah Arrohmah efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri, terutama bagi mereka yang berpartisipasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Ini sejalan dengan temuan dari Rahmawati (2021), yang juga menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan dakwah sangat dipengaruhi oleh frekuensi dan durasi pelatihan. Pengaruh signifikan dari lama mengikuti pelatihan menunjukkan pentingnya konsistensi dan intensitas dalam pengembangan keterampilan dakwah.

Dari penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pelatihan metode muhadoroh dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri di Madrasah Arrohmah. Penelitian ini melibatkan 10 santri dengan berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, yang memberikan keragaman data yang menarik untuk dianalisis. Sebagian besar santri yang terlibat berusia antara 10-17 tahun, dengan komposisi jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan (60%). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan minat atau akses antara laki-laki dan perempuan dalam mengikuti pelatihan ini, yang tentunya dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran di dalam kelompok. Selain itu, mayoritas santri berada pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, dengan sebagian besar telah mengikuti pelatihan lebih dari satu tahun. Karakteristik ini menjadi faktor penting dalam menganalisis hasil peningkatan kemampuan

dakwah mereka, yang menunjukkan bahwa pengalaman lebih panjang dalam pelatihan berperan signifikan dalam mengasah kemampuan santri. (Surya 2022)

Peningkatan kemampuan dakwah yang tercatat pada penelitian ini cukup signifikan, dengan rata-rata skor awal 4,5 yang meningkat menjadi 7,8 setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan muhadoroh memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi dakwah para santri. Peningkatan yang signifikan ini menegaskan pentingnya pelatihan berbasis praktek yang intensif dan terstruktur dalam meningkatkan kualitas dakwah. Namun, yang lebih menarik adalah hasil analisis bivariat yang menunjukkan bahwa lama mengikuti pelatihan adalah variabel yang memiliki korelasi positif yang signifikan dengan peningkatan kemampuan dakwah ($p < 0,05$), sementara usia dan jenis kelamin tidak menunjukkan korelasi yang signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa keterlibatan yang lebih lama dalam pelatihan lebih berpengaruh terhadap kemampuan dakwah santri daripada faktor demografi lainnya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengalaman yang lebih banyak dalam suatu proses pembelajaran akan menghasilkan penguasaan yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pelatihan metode muhadoroh yang diterapkan di Madrasah Arrohmah efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri, terutama bagi mereka yang telah

mengikuti pelatihan dalam waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah dengan memperpanjang durasi pelatihan serta meningkatkan kualitas kurikulum yang dapat disesuaikan dengan karakteristik usia dan latar belakang pendidikan santri. Selain itu, penting juga untuk memperkuat dukungan dari keluarga dan komunitas dalam membantu santri mengaplikasikan ilmu dakwah yang mereka peroleh di luar pelatihan, guna meningkatkan dampak positif pelatihan ini dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil ini menegaskan bahwa meskipun faktor demografis seperti usia dan jenis kelamin tidak secara langsung mempengaruhi hasil, faktor partisipasi aktif dan keberlanjutan pelatihan menjadi kunci keberhasilan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya metode muhadoroh dalam kurikulum pelatihan dakwah di madrasah dan menunjukkan bahwa strategi yang berfokus pada partisipasi berkelanjutan dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan metode muhadoroh secara signifikan meningkatkan kemampuan dakwah santri di Madrasah Arrohmah. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan dakwah meningkat dari 4,5 sebelum pelatihan menjadi 7,8 setelah pelatihan, mengindikasikan efektivitas metode muhadoroh dalam

memperbaiki keterampilan dakwah. Peningkatan ini lebih jelas pada santri yang mengikuti pelatihan lebih dari satu tahun, menegaskan pentingnya durasi pelatihan dalam mencapai hasil yang optimal. Korelasi positif antara lama mengikuti pelatihan dan peningkatan kemampuan dakwah menegaskan bahwa keterlibatan yang konsisten berkontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan komunikasi dan retorika santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode muhadoroh harus diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum pelatihan dakwah di madrasah. Walaupun faktor usia dan jenis kelamin tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil, partisipasi aktif dan konsistensi dalam mengikuti pelatihan terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan dakwah. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pelatihan yang lebih efektif, dengan fokus pada pemberian kesempatan berlatih yang memadai dan bimbingan yang berkelanjutan untuk santri, guna menghasilkan pendakwah yang lebih kompeten dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Romadi, P., & Pramana, M. A. (2024). Dakwah Musik: Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhatus Shalihin Pekanbaru. *Journal of Islamic Management*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/jim.v4i1.1558>
- Fitriyani. Rini, (2015) “Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid dengan Perilaku Sosial Remaja”. IAIN Salatiga
- Nurramadhan, M. (2022). Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Al-Azkya: Melalui Musik Hadroh Dalam Upaya Menyi’arkan Nilai-Nilai Islam Kepada Anak-Anak & Remaja Di Sukarasa, Kota Cimahi. *Hikmah : Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 31–40.
- Rahmawati, A. (2021). *Efektivitas Metode Muhadoroh dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Santri*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-156.
- Surya, B. (2022). *Implementasi Pelatihan Dakwah di Madrasah: Tantangan dan Solusi*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 98-110.